

Vol. 6 No. 1., Mei 2015

ISSN : 2087-1899

# Jurnal Sosio-Humaniora

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS  
**MERCU BUANA**  
YOGYAKARTA

ISSN 2087 - 1899



9 772 087 1899 54

Terbit 2 kali setiap tahun

# Jurnal Sosio-Humaniora

## **PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Ketua Umum :  
Dr. Ir. Ch. Wariyah, M.P.

Sekretaris :  
Awan Santosa, S.E., M.Sc.

Dewan Redaksi :  
Dr. Kamsih Astuti, M.A.  
Dr. Hermayawati, M.Pd.

Penyunting Pelaksana :  
Tutut Dwi Astuti, S.E., M.Si.  
Dra. Indra Ratna KW, M.Si.  
Restu Arini, S.Pd., M.Pd.  
Sumiyarsih, S.E., M.Si.

Pelaksana Administrasi :  
Zulki Adzani Sidiq Fathoni  
Hartini

Alamat Redaksi/Sirkulasi :  
LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta  
Tlpn (0274) 6498212 Pesawat 133 Fax (0274) 6498213  
E-Mail : [lppm.umby@yahoo.com](mailto:lppm.umby@yahoo.com)  
Web : [lppm.mercubuana-yogya.ac.id](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id)

---

Jurnal yang memuat ringkasan hasil laporan penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, terbit dua kali setiap tahun.

Redaksi menerima naskah hasil penelitian, yang belum pernah dipublikasikan baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di Jurnal Sosio-Humaniora dan harus diterima oleh redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga Jurnal Sosio-Humaniora Volume 6, No. 1, Mei 2015 dapat kami terbitkan. Redaksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah berkenan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ini,

Pada jurnal Sosio-Humaniora edisi Mei 2015 ini, disajikan beberapa hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa Inggris, bidang akuntansi dan bidang psikologi. Pada bidang pendidikan bahasa Inggris disajikan artikel tentang prinsip kesopanan Margaret Thatcher dalam rapat politik pada film *The Iron Lady* dan hubungan antara harga diri dengan kinerja pada perawat rumah sakit di Yogyakarta. Pada bidang akuntansi disajikan artikel tentang pengaruh proses penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) terhadap pengalokasian belanja daerah di pemerintahan kota. Pada bidang psikologi memuat artikel tentang studi kasus pola relasi sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) tuna daksa yang berada di SD umum (inklusi), hubungan antara harga diri dengan kinerja pada perawat rumah sakit serta penyusunan penilaian kinerja model *BARS* untuk meningkatkan persepsi karyawan terhadap objektivitas penilaian kinerja.

Redaksi menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyajian artikel dalam jurnal yang kami terbitkan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan, agar penerbitan mendatang semakin baik. Atas perhatian dan partisipasi semua pihak, redaksi mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

Redaksi

Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 6 No. 1 ini telah *direview* oleh Mitra Bestari :

1. Dr. Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd. bidang studi Teori Linguistik
2. Awan Santosa, S.E., M.Sc. bidang studi Teori Ekonomi
3. Kamsih Astuti, S.Psi., M.Si. bidang studi Psikologi Sosial

**DAFTAR ISI**

	<b>Hal</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Mitra Bestari</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN PADA RAPAT POLITIK MARGARET THATCHER DALAM FILM <i>THE IRON LADY</i></b> .....	<b>1-22</b>
Agustinus Hary Setyawan	
<b>STUDI KASUS POLA RELASI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNA DAKSA YANG BERADA DI SD UMUM (INKLUSI) DI KOTA METRO</b> .....	<b>23-33</b>
Satrio Budi Wibowo dan Tri Anjar	
<b>HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KINERJA PADA PERAWAT RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b> .....	<b>34-54</b>
Nur Fachmi Budi Setyawan	
<b>HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KINERJA PADA PERAWAT RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b> .....	<b>55-72</b>
Listiyani Natalia dan Tutut Dewi Astuti	
<b>PENGARUH PROSES PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA DAERAH DI PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2013..</b>	<b>73-89</b>
Endang Sri Utami	
<b>PENYUSUNAN PENILAIAN KINERJA MODEL <i>BARS</i> UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP OBJEKTIVITAS PENILAIAN KINERJA</b> .....	<b>90-115</b>
Herman Suradiraja	
<b>PEDOMAN PENULISAN NASKAH</b> .....	<b>116</b>

**PENGARUH PROSES PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA DAERAH DI PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2013**

**Endang Sri Utami**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta 55753  
Email : sriutamiendang@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai evaluasi APBD dilihat dari penyusunan dan pengalokasian belanja daerah di Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dan pengolahan data menggunakan program statistik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil analisis dan evaluasi mengenai pengaruh proses penyusunan APBD terhadap pengalokasian belanja daerah menunjukkan bahwa variabel proses penyusunan APBD berpengaruh positif terhadap variabel alokasi belanja daerah pada Pemerintahan Kabupaten Magelang. Hasil pengujian koefisien determinan ( $R^2$  Adjusted) menunjukkan angka sebesar 0,578 yang berarti bahwa Proses Penyusunan APBD terhadap pengalokasian belanja daerah mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 57,8%.

Kata kunci : APBD, Belanja Daerah

**ABSTRACT**

*This study aims to get a clear picture of the budget evaluation visits of preparation and allocation of local expenditures in the district of Magelang. The sampling method using random sampling. The data used are primary data, data collection technique is done by questionnaire, and data processing using statistical program. Classical assumption test used include normality test, heteroscedasticity, and autocorrelation test. While the research hypothesis test using simple linear regression analysis. Results of the analysis and evaluation of the effects of the budget process for the allocation of local expenditures shows that the budget process has positive influence on the allocation of local expenditure at Magelang District Government. The test results determinant coefficient ( $R^2$  Adjusted) shows the figure of 0.578 which means that the budget process to the allocation of local expenditure have a strong influence 57.8%.*

*Keywords : Budget, local expenditures*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1956 mengenai Keuangan Negara dan Daerah. Otonomi Daerah adalah wewenang yang dimiliki daerah otonom untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya menurut kehendak sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka perubahan yang cukup mendasar dalam pengelolaan daerah, termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah, dapat diduga terjadi. Perkembangan reformasi terus berlanjut dengan diterbitkannya Undang-Undang

Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, sebagai perubahan dan penyempurnaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 sebagai perubah dan penyempurna Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999.

Undang-undang dibidang otonomi daerah tersebut telah menetapkan kewenangan otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah. Sebagai konsekuensi dari kewenangan otonomi yang luas, pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata dan berkesinambungan. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk menyeimbangkan daerah dan menyasikan laju

pertumbuhan antardaerah, antarkota, antardesa dan antarsektor.

Anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran, pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran di masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk evaluasi kinerja serta alat koordinasi bagi semua aktivitas berbagai unit kerja. Anggaran daerah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrument kebijakan utama pemerintah daerah.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu rencana keuangan tahunan daerah yang memuat tentang rencana penerimaan, rencana pengeluaran, serta rencana pembiayaan daerah selama satu tahun anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan sarana atau

alat untuk menjalankan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab serta memberi isi dan arti tanggung jawab Pemerintah Daerah karena APBD itu menggambarkan seluruh kebijaksanaan Pemerintah Daerah (Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah). Guna penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang memenuhi asas tertib, transparansi, akuntabilitas, konsistensi, komparabilitas, akurat, dapat dipercaya dan mudah dimengerti, maka perlu disusun arah dan kebijakan umum APBD yang diawali dengan penjaringan aspirasi masyarakat yang berpedoman pada rencana strategis daerah. Penjaringan aspirasi masyarakat dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari masyarakat sebagai bahan masukan dalam proses perencanaan APBD. Informasi tersebut digunakan untuk menjamin agar penentuan arah dan kebijakan umum APBD sesuai dengan

aspirasi murni masyarakat, bukan sekedar aspirasi politik (Mardiasmo 2002:126). Prioritas APBD yang selanjutnya menjadi pedoman bagi perangkat daerah dalam menyusun usulan program, kegiatan, dan anggaran yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip anggaran kinerja dimasukkan dalam rencana anggaran satuan kerja dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan keuangan daerah. Kepmendagri menjelaskan bahwa semua pengeluaran daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal dilakukan sesuai jumlah dan sasaran yang ditetapkan dalam APBD, sehingga menjadi dasar bagi kegiatan pengendalian, pemeriksaan, dan pengawasan keuangan daerah.

Selain itu diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat yang selama ini dinilai cenderung lebih besar untuk belanja aparatur dibandingkan dengan belanja pelayanan publik. Komitmen

pemerintah daerah dalam pembangunan tercermin dari komposisi Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah (APBD) yang dapat diketahui dari bidang yang menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Peningkatan alokasi belanja daerah minimal sebanding dengan pergerakan pertumbuhan ekonomi, mengingat APBD dirancang dengan menggunakan anggaran berbasis kinerja (*Performance Budget*). Pencapaian prestasi kerja pemerintah daerah akan terdeteksi dari kemampuan mengalokasikan sumber daya. Pemerintah daerah harus lebih berhati-hati mengalokasikan anggarannya sebelum mengelola program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam APBD. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh proses penyusunan Anggaran Pendapatan

Belanja Daerah (APBD) terhadap pengalokasian Belanja Daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2013? Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh proses penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) terhadap pengalokasian Belanja Daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2013.

### **Landasan Teori**

Undang-Undang otonomi daerah menetapkan kewenangan otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah. Sebagai konsekuensi dari kewenangan otonomi yang luas, pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata dan berkesinambungan. Anggaran Pendapatan Belanja

Daerah merupakan alat bagi Pemerintah Daerah untuk mengarahkan dan menjamin kesinambungan pembangunan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang terbatas. Anggaran daerah memiliki peran penting dalam sistem keuangan daerah (Mardiasmo 2004).

Menurut Nordiawan, dkk (2007:39) "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Pengaturan pada aspek perencanaan diarahkan agar seluruh proses penyusunan APBD semaksimal mungkin dapat menunjukkan latar belakang pengambilan keputusan dalam penetapan arah kebijakan umum, skala prioritas dan penetapan

alokasi serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Pada dasarnya APBD bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan penyusunan anggaran secara baik.

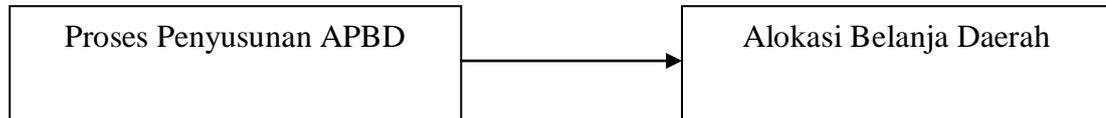
Dasar proses penyusunan anggaran daerah mempertimbangkan pada strategi dan prioritas APBD sesuai dengan visi, misi, dan faktor-faktor kunci keberhasilan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada arah dan kebijakan umum penyusunan APBD. Arah dan kebijakan APBD didasarkan pada pola dasar pembangunan daerah dan rencana anggaran multi tahunan yang merupakan komitmen antara eksekutif dan legislatif. Strategi dan prioritas APBD dalam penganggaran

daerah termasuk kategori perumusan kebijakan anggaran yang disusun berdasarkan arah dan kebijakan umum APBD. Perumusan strategi dan prioritas APBD yang dimaksud adalah untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh daerah dalam pencapaian arah dan Kebijakan Umum APBD. APBD pada dasarnya memuat rencana keuangan yang digunakan pemerintah daerah untuk melaksanakan kewenangannya dalam penyelenggaraan pelayanan umum dalam penyusunan APBD disesuaikan dengan pendekatan kinerja, yang mana setiap alokasi biaya yang direncanakan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai pengaruh penyusunan APBD terhadap alokasi belanja daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang tahun 2013

dapat ditunjukkan dalam gambar

berikut ini:



Gambar: Kerangka Pikir Pengaruh Penyusunan APBD terhadap Alokasi Belanja Daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang tahun 2013

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2013.

**Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pemerintah Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai selesai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono

(2010:3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sedangkan variabel terikatnya adalah alokasi belanja daerah. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *random sampling*. Menurut Nanang Martono (2010:76) *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila populasi tidak homogen dan berstrata secara proposional. Dengan teknik

sampel *random sampling* diharapkan setiap anggota sub populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh sub populasi yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terlibat dalam proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Magelang. Tim tersebut terdiri dari Bappeda, DPPKAD, Bagian Pembangunan, dan Badan Anggaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang atau pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto 2010:194). Alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yang

diberikan dengan 5 (lima) *point* skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Pertanyaan yang disusun sebagai instrument penelitian menggunakan lima alternatif jawaban, sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan keadaan pada dirinya. Alternatif jawaban yang tersedia adalah Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner dikirim kepada Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terdiri dari Bappeda,

DPPKAD, Bagian Pembangunan, dan Badan Anggaran.

2. Setelah satu minggu, peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang, diperoleh dari jumlah kembalikan 60 kuesioner yang telah disebar.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode statistik regresi linear sederhana ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Alokasi Belanja Daerah

a = konstanta

b = koefisien

X = Proses Penyusunan APBD

#### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk

mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau (0,05). Dengan menggunakan kriteria 0,05 maka kriteria ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial adalah: hipotesis diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (signifikan  $< \alpha$  0,05) dan hipotesis ditolak jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan  $> \alpha$  0,05).

#### Koefisien Determinan ( $R^2$ Adjusted)

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinan dilihat dari hasil Adjusted R Square ( $R^2$  Adjusted). Batasan nilai  $R^2$  Adjusted adalah  $0 < 1$  sehingga apabila  $R^2$

Adjusted sama dengan 0 (nol) berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan bila  $R^2$  Adjusted sama dengan 1 (satu) berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Kuesioner dalam penelitian ini ada beberapa yang diambil dari penelitian yang terdahulu yaitu skripsi milik Arieyani, 2010. Adapun kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu adalah:

1. Dalam menyusun Rancangan Kerja Anggaran SKPD (RKA\_SKPD), *input program* dan kegiatan diidentifikasi dengan baik.
2. Dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), *output program* dan kegiatan telah diidentifikasi dengan baik.
3. Dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), *outcome program* dan kegiatan telah diidentifikasi dengan baik.

4. Dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), telah menghubungkan antara pengeluaran dengan hasil yang akan dicapai.
5. Dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), program dan kegiatan yang dilakukan telah sejalan dengan sasaran SKPD.
6. Dalam menentukan belanja pemeliharaan, didukung dengan informasi kondisi aset dan jumlah aset yang perlu belanja pemeliharaan.

Pengabdopsian pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk menguji ke-valid-an *item* pertanyaan tersebut apabila digunakan untuk menguji Tim Anggaran Pemerintahan Daerah pada Kabupaten Magelang. Sedangkan *item-item* yang lain, penulis membuatnya sendiri berdasarkan buku yang membahas mengenai APBD dan Peraturan Bupati Magelang.

Adapun pertanyaan yang tidak mengadopsi dari penelitian terdahulu adalah:

1. Pembahasan mengenai Kebijakan Umum APBD selalu melibatkan DPRD.
2. Pembahasan Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), oleh tim anggaran Pemda telah berjalan efektif.
3. Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD dibahas bersama oleh Pemda dan DPRD.
4. Penyusunan APBD sering mengutamakan kepentingan praktis (kepentingan individu, kelompok, golongan).
5. SKPD dalam hal perencanaan anggaran telah mengikuti prioritas dan PPAS dalam menyusun RKA\_SKPD.
6. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA\_SKPD), didasarkan pada program dan kegiatan yang tercantum dalam nota kesepakatan PPAS antara

kepala daerah dan pimpinan DPRD.

7. Dalam menentukan belanja modal, didukung dengan informasi aset yang telah ada dan sarana, prasarana minimum yang harus dipenuhi.
8. Dalam menentukan belanja, didasarkan skala prioritas.
9. Dalam menentukan belanja, tidak hanya berdasarkan informasi belanja tahun sebelumnya.
10. Dalam menentukan perkiraan alokasi dana telah berdasarkan SAB (Standar Analisa Belanja).

Pemberian kuesioner ini dengan cara langsung kepada Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terlibat dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan memberi waktu selama 1 minggu kepada Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) untuk menjawab setiap pertanyaan dengan teliti dan memberikan jawaban secara bebas tanpa ada tekanan apapun

bahkan identitas semua karyawan yang dijadikan sampel sangat dirahasiakan.

atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada

**Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.155	1.822		4.475	.000
Proses_Penyusunan APBD	.304	.035	.766	8.665	.000

a. Dependent Variable: Alokasi\_Belanja\_Daerah

Hasil di atas juga digunakan untuk membuat persamaan regresi dan menguji koefisien regresi. Untuk membuat persamaan regresi  $a = 8.155$  diambil dari *Unstandardized Coefficients* kolom *B (Constant)*. Sedangkan nilai  $b = 0.304$  diambil dari *Unstandardized Coefficients* kolom *B* Proses Penyusunan APBD. Untuk menguji regresi sederhana dilakukan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Maka dengan hasil di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$Y = 8.155 + 0.304X$$

Dari persamaan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel independen (Proses Penyusunan APBD) menunjukkan angka positif. Berarti bahwa hubungan antara proses penyusunan APBD dengan alokasi belanja daerah adalah positif, yaitu semakin baik proses penyusunan APBD semakin baik pula alokasi belanja daerah.

**Uji Signifikan (Uji t)**

Uji signifikan parsial dilakukan untuk menguji keterkaitan antara masing–masing variabel secara parsial dengan Proses Penyusunan

APBD sebagai variabel independen dan Alokasi Belanja Daerah sebagai variabel dependen. Hasil dari uji signifikan parsial dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.155	1.822			4.475	.000
Proses_Penyusunan _APBD	.304	.035	.766		8.665	.000
a. Dependent Variable:						
Alokasi_Belanja_Daerah						

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat dirumuskan hasil uji t sebagai berikut:

H<sub>0</sub>= Proses Penyusunan APBD tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah

H<sub>a</sub>= Proses Penyusunan APBD berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah

Kriteria Pengujian:

a. Apabila signifikansi > 0,05 H<sub>0</sub> diterima Ha ditolak.

b. Apabila signifikansi < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa signifikansi 0,000 < dari 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan Ha diterima. Pengujian ini mempunyai arti bahwa Proses Penyusunan APBD mempunyai pengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah.

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup> Adjusted)**

Koefisien determinan (R<sup>2</sup> Adjusted) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dependen. Hasil dari determinan  $R^2$  dalam menerangkan variabel dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinan  
Hasil Koefisien Determinan  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.586	.578	1.287

a. Predictors: (Constant), Proses\_Penyusunan\_APBD

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui nilai  $R^2$  Adjusted (*Adjusted R Square*) sebesar 0.578 hal ini mempunyai arti bahwa Proses Penyusunan APBD mempengaruhi 57,8% Alokasi Belanja Daerah dan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Pembahasan**

Hasil dari persamaan linier sederhana dapat dilihat bahwa Proses Penyusunan APBD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah. Pengaruh variabel ini dikatakan kuat karena nilai signifikansi adalah 0.000

berpegaruh positif dan signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa dengan Proses Penyusunan APBD yang baik maka Pengalokasian Belanja Daerah juga akan semakin tepat. Sehingga tingkat pertumbuhan pembangunan pada Pemerintah Magelang akan semakin baik.

Berdasarkan uji asumsi klasik pada uji normalitas yang menggunakan uji statistik non-parametrik One-Simple Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan yang sama yaitu 0.000 yang berada di bawah tingkat signifikan

0,05, hal ini berarti banyak data yang berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya berdasarkan dari uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas nilai signifikansi pada proses penyusunan APBD yaitu 0.000 hal tersebut membuktikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Dalam uji autokorelasi yang dilihat dari table Durbi - Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson adalah sebesar 2.196 dan tabel Durbin - Watson dengan signifikansin 0,05 dan jumlah data 55 serta  $k = 2$  diperoleh nilai sebesar  $dl = 1.518$  dan  $du = 1.595$ . karena DW sebesar 2.196 berada pada daerah  $> dl$  (1.518) maka terdapat autokorelasi positif atau tidak terjadi auto korelasi

### KESIMPULAN

Proses penyusunan APBD harus mempertimbangkan strategi dan prioritas APBD sesuai dengan

visi, misi, dan faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan pada arah dan kebijakan umum penyusunan APBD. Dalam penyusunan APBD disesuaikan dengan pendekatan kinerja, yang mana setiap alokasi biaya harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan publik atau hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa Proses Penyusunan APBD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah. Hal ini ditunjukkan oleh angka positif koefisien dari variabel Proses Penyusunan APBD. Pengaruh variabel ini dikatakan kuat oleh nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05.

### DAFTAR PUSTAKA.

- \_\_\_\_\_. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Arieyanti. Ghazali.2003. *Pengaruh Proses Penyusunan Anggaran*

- Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pengalokasian Belanja Daerah di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.* Skripsi. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Arieyanti.2010.*Pengaruh Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pengalokasian Belanja Daerah di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.* Skripsi. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B.Hendra Puranta. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja.* Cetakan pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Halim Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah,* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JL/article/view/642>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Magelang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Magelang)
- <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/216>
- <http://repository.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/761/content%202.pdf?sequence=2>
- <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3308/magelang>
- Irvan Muh.2013. *Proses Penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (R-APBD) Tahun 2013 Kota Pare-Pare.*Skripsi.Makassar:Universitas Hassanudin.
- Mamesah.dalam .1995 dalam "Akuntansi Keuangan Daerah.Cetakan ketiga, Jakarta:Salemba Empat
- Mardiasmo. 2002,2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.*Andi:Yogyakarta
- Nordiawan, et al. 2007. *Akuntansi Pemerintahan.* Salemba Empat:Jakarta.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.*
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah.*
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 *Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi.*
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.*
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008.*Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pmerintah Pusat dan Daerah.*

Republik Indonesia, Undang-undang  
Nomor 22 Tahun 1999  
*Tentang Pemerintah Daerah.*

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk  
Penelitian*, Cetakan  
kesembilan, Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, kualitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Susilawati Dwi,  
Mardiasmo.2012.*Faktor-Faktor  
yang Mempengaruhi  
Penyusunan Anggaran  
Pendapatan dan Belanja  
Daerah (APBD) Berbasis  
Kinerja.*Skripsi.Yogyakarta:Uni  
versitas Muhammadiyah.

Susilawati. Dwi.2012."*Faktor-Faktor  
yang Mempengaruhi  
Penyusunan Anggaran  
Pendapatan dan Belanja  
Daerah (APBD) Berbasis  
Kinerja*, " Skripsi Jurusan  
Ekonomi Akuntansi.Universitas  
Muhammadiyah,Yogyakarta.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
YOGYAKARTA**

Jl. Wates Km 10 Yogyakarta  
Tlp (0274) 6498212 Pesawat 133 Fax. (0274) 6498213

[www.mercubuana-yogya.ac.id](http://www.mercubuana-yogya.ac.id)  
email : [lppm.umby@yahoo.com](mailto:lppm.umby@yahoo.com)



**ISSN : 2087-1899**